



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Windarti Wulandari

44109010299

Analisis Fashion Punk Pada Video Band Punk Marjinal

viii halaman + 79 Halaman ; 10 tabel ; 6 gambar

ABSTRAK

Marjinal adalah sebuah grup musik band dari sekian banyak grup band indie di Indonesia yang beraliran punk. Mereka berusaha menyampaikan suatu pesan akan suatu penolakan maupun penerimaan dan harapan setelah apa yang dirasa, dilihat, diraba, dan di dengar dalam kehidupan sehari-hari. Marjinal mempunyai visi terus berjalan bersama agar tetap hidup berusaha menyampaikan pesan sebuah amanat penderitaan rakyat yang dituangkan dalam bentuk media musik.

Fashion berasal dari bahasa Inggris, yang artinya cara, kebiasaan, atau mode. Perkembangan fashion tidak lepas dari pengaruh informasi, karena informasi merupakan sarana seseorang untuk bisa mengetahui lebih jelas tentang fashion. *Fashion*, pakaian dan busana memunculkan sistem penandaan (signifikasi) yang menjadi tempat pembentukan dan pengkomunikasian tatanan sosial. *Fashion* pakaian dan busana dapat bekerja dengan berbagai cara yang berbeda, namun memiliki kesamaan bahwa beberapa diantaranya merupakan tempat tatanan sosial. *Fashion*, pakaian, dan busana dapat dianggap sebagai salah satu makna yang digunakan oleh sekelompok sosial dalam mengkomunikasikan identitas mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce dengan teori *Triangle Of Meaning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan mengamati tanda dan segala sesuatu yang berhubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam video Band Punk Marjinal adalah berpakaian tidak lagi hanya sekedar modus sebagaimana kita menutupi tubuh. Berpakaian telah menjadi suatu manifestasi dari gaya hidup. Elemen-elemen dalam pakaian lantas menjadi media berekspresi. Gaya berpakaian, mode ataupun fesyen, mempunyai dimensi yang lebih luas yaitu ekspresi dan bahasa. "*I speak through my clothes*" yang dilontarkan Umberto Eco dapat menjadi paradigma dalam menjabarkan Punk sebagai fesyen. Dalam terminology subkultur pun gaya berpakaian juga menjadi 'tiket' untuk masuk ke suatu kelas tertentu.